

## 5. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Maximum Residue Levels* (MRLs) yang dilakukan negara importir, GDP Eksportir, GDP Importir, tarif teh hitam, jarak ekonomi terhadap nilai ekspor teh hitam Indonesia pada tahun 1990-2018. Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan :

1. GDP Eksportir berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor teh hitam Indonesia. Apabila GDP Eksportir meningkat, maka akan meningkatkan nilai ekspor teh hitam. Hal tersebut diakibatkan karena peningkatan GDP negara eksportir menunjukkan bahwa kemampuan produksi akan suatu komoditi meningkat sehingga negara pengimpor akan meningkatkan permintaannya terhadap teh hitam Indonesia yang akhirnya dapat meningkatkan daya saing teh hitam Indonesia di pasar internasional.
2. GDP Importir berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai ekspor teh hitam Indonesia. Apabila GDP Importir meningkat, maka akan mengurangi nilai ekspor teh hitam Indonesia. Hal ini terjadi karena peningkatan GDP importir tidak sepenuhnya dibelanjakan untuk komoditi teh hitam Indonesia. kemampuan Indonesia untuk memenuhi aturan di negara tersebut menjadi hambatan masuknya komoditi teh hitam di negara importir.
3. Jarak Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor teh hitam Indonesia. Apabila jarak ekonomi meningkat, maka akan meningkatkan nilai ekspor teh hitam Indonesia. Hal ini disebabkan semakin jauh jarak perdagangan maka harga yang diterapkan akan meningkat. Sehingga, nilai ekspor teh hitam akan meningkat. Permintaan yang tinggi dan hambatan perdagangan yang ringan dari negara importir menjadi salah satu faktor nilai ekspor teh hitam Indonesia meningkat.
4. Tarif teh hitam berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor teh hitam Indonesia. Apabila tarif teh hitam meningkat, maka akan meningkatkan nilai ekspor teh hitam Indonesia. Penerapan tarif impor di negara importir akan meningkatkan harga untuk komoditi teh hitam. Hal tersebut, dikarenakan permintaan akan komoditi teh yang tetap tinggi di negara importir sehingga adanya kenaikan tarif teh hitam akan meningkatkan nilai ekspor teh hitam Indonesia.
5. *Maximum Residue Levels* (MRLs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai ekspor teh hitam Indonesia. Apabila aturan MRLs meningkat, maka akan mengurangi nilai ekspor teh hitam Indonesia. Hal ini terjadi karena ketatnya aturan

dari negara importir berupa MRLs digunakan untuk melindungi konsumen dan produsen dalam negeri. Peningkatan ini ditujukan untuk mengurangi tingginya impor yang masuk dan juga sebagai pengganti tarif. Ketatnya aturan MRLs yang diterapkan negara importir akan mengurangi nilai ekspor teh hitam Indonesia. Terlihat dari nilai ekspor dan volume teh hitam Indonesia, yang mengalami penurunan dari tahun 2008 - 2015.

*Non – Tariff Barrier (NTB)* dalam bentuk *Maximum Residue Levels (MRLs)* menjadi perhatian khusus untuk semua negara pengekspor terutama pada komoditi pertanian yaitu teh hitam. MRLs terhadap arus perdagangan internasional cenderung menurun dan memberikan efek yang lebih signifikan dari tarif impor. Meningkatnya permintaan untuk keamanan makanan yang ketat oleh konsumen dan produsen dalam negeri memberikan tekanan pada pemerintah untuk mengganti MRLs sebagai pengganti kebijakan untuk tarif impor. Penulis sepenuhnya setuju dengan kebijakan NTB berbentuk MRLs yang diterapkan oleh negara importir. Namun, pemerintah harus dapat meningkatkan kembali daya saing ketika MRLs yang terapkan sangat ketat. Dalam mengatasi masalah tersebut, terdapat beberapa cara agar daya saing teh hitam Indonesia meningkat, antara lain: meningkatkan kualitas teh hitam Indonesia yang sesuai dengan aturan MRLs yang diterapkan negara importir, kebijakan pemerintah yang mendukung daya saing perkebunan terutama teh hitam, mendorong kerja sama perdagangan perkebunan dengan negara lain terutama ke negara - negara dengan kebutuhan impor teh hitam yang besar seperti Rusia, Amerika, Pakistan dan Inggris.

Adapun penulis menyadari terdapat kekurangan dari penelitian ini. Untuk perbaikan pada penelitian di masa mendatang mungkin dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel selama 24 tahun dari tujuh negara saja. Langkah lebih baik untuk menambah variabel populasi dan selera pada setiap negara yang terlibat dalam perdagangan teh hitam dan bukti-bukti kuat tentang efek tindakan SPS, termasuk MRL pada perdagangan produk pertanian dan makanan. Meskipun demikian, studi NTBs pada teh hitam Indonesia, MRLs dan lainnya akan meningkatkan pemahaman mengenai pengaturan antar negara dan memberikan insentif kebijakan untuk menyelaraskan berbagai standar yang dapat menghasilkan pemahaman standar kebijakan dan ekonomi yang lebih baik untuk negara pengimpor dan pengekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, F. (2014). Impact on increasing concentration in Indonesian broiler industry. *International Journal of Poultry Science*, 13(4), 191-196.
- Asosiasi Teh Indonesia. (2000). Reformasi sistem pemasaran teh untuk kelestarian industri teh indonesia. Bandung: Asosiasi Teh Indonesia.
- Baack, D. W., & Harris, E. G. (2013). *International Marketing*. Los Angeles, CA: Sage.
- Bird, K. (1999). Concentration in Indonesian manufacturing, 1975-93. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 35, 43-73.
- Callaghan, B. A., & Uprasen, U. (2012). A Qualitative analysis of the impact of the fifth EU enlargement on ASEAN. *ASEAN Economic Bulletin*, 35(1), 46-64.
- Carvalho, M., Azevedo, A., & Angélica, M. (2019). Emerging countries and the effects of the trade war between US and China economies. *MDPI*, 7(4), 15-21.
- Crivelli, P., & Gröschl, J. (2016). The Impact of sanitary and phytosanitary measures on market entry and trade flow. *The World Economy*, 39(3), 444-473.
- Dewan Teh Indonesia. (2018) *Indonesia tea board ekspor dan impor teh Indonesia*. Retrieved November 6, 2018, from Indonesia Tea Board Web site: <http://indonesiateaboard.org/exim/>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2018) *Statistik Perkebunan Indonesia*. Retrieved November 6, 2018 from Ditjen Perkebunan Web Site: <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Teh-2015-2017.pdf>
- Disdier, C. A., Fontagne, L., & Mimouni, M. (2008). The impact of regulations on agricultural trade: evidence from the SPS and TBT agreements. *American Journal of Agricultural Economics*, 90(2), 336-350.
- FAO. (2015). *Implication of maximum residue levels (MRLs) on tea trade*. Rome: Trade and Markets Division.
- FAO. (2015). *World tea production and trade current and future development*, Rome: Trade and Markets Division
- Feenstra, R. C. (1998). Integration of trade and disintegration of production in the global economy. *Journal of Economic Perspectives*, 12(4), 31-50.

- Grimwade, N. (2007). *The gravity model of trade in the case of the EU candidate countries*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadiqaty, A. (2015). *Analisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor teh hitam Indonesia ke negara tujuan ekspor*. Bogor: Departemen Ekonomi IPB.
- Hansen, W. (1959). How accessibility shapes land use. *Journal of the American Institute of Planners*, 25(2), 73-76.
- Hwang, C. W., & Lim, S. S. (2017). Effect of non-tariff measure on international tea trades. *Journal of Korea Trade*, 21(4), 309-323.
- Idsardi, E. (2010). *The determinant of agricultural export growth in South Africa*. Cape Town: South African Association of Agricultural Economics (AEASA).
- Karandagoda, N., & Udugama, M. (2014). Exploring the impact of food safety standards on global tea trade: A gravity model based approach. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 4(6), 979-984.
- Kareem, O. F. (2014). Standards and food exports in a south - north trade: Evidence from the hurdles to pass for high value products. *Trade and Development Policy Research Network*. Ibadan.
- Krugman, P. R. (2005). *International economics: theory and policy*. Boston: Addison-Wesley.
- Lawless, M., & Whelan, K. (2007). A note on trade costs and distance. No 200716, *Working Papers, School of Economics, University College Dublin*.
- Li, Y., Xiong, B., & Beghin, C. (2014). The political economy of food standard determination : international evidence from maximum residue limit. *Economics Working Papers (2002–2016)*., pp. 239-268.
- Love, P., & Lattimore, R. (2009). *International trade. free, fair and open?* Paris: OECD Publishing.
- Malik, N., & Wulandari, K. (2007). Analisis dampak tarif impor terhadap perkembangan neraca perdagangan Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 16(26), 1119-1144.
- Mankiw, G. N. (2007). *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.

- Martinez, L., & Thornsby, S. (2010). *Identifying maximum residue limit (MRL) regulations faced by Michigan fruit industries*. Michigan, MI, USA: (No. 136242). Michigan State University, Department of Agricultural, Food, and Resource Economics.
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oktaviani, R. (2000). The impact of APEC trade liberalisation on the Indonesian economy and agricultural sector. *Third Annual Conference on Global Economic Analysis* (pp. 13-18). Sydney, Australia: Department of Agricultural Economics, The University of Sydney.
- Salam. (2014). Analisis penentuan pelabuhan impor produk hortikultura: Aplikasi Metode Eckenrode. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 1-23.
- Sobri. (2001). *Ekonomi Internasional : Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE.
- Stigler, G. J. (1968). *The Organization of Industry*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tinbergen, J. (1962). *Shaping the World Economy : Suggestions for an International Economic Policy*. New York: Twentieth Century Fund.
- Trabelsi, I. (2013). Agricultural trade face of non-tariff barriers: A gravity model of the Euro-Med Area. *Faculty of Economics and Management. University of SFAX-TUNISIA*, 3(1), 20-32.
- UNCTAD. (2013). *Non-tariff measures to trade : Economic and policy issues for developing countries*. New York: United Nations Publication.
- Wilson, J., & Otsuki, T. (2004). To spray or not to spray : pesticides, banana exports, and food safety. *Food Policy*, 29(2), 131-146.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zhihao, Y. (2000). *Environmental protection and free trade : direct and indirect competition For political influence research paper 2000/3*. Nottingham: Centre for Research on Globalisation and Labour Markets, School of Economics, University of Nottingham.